

STRUKTUR EKONOMI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Fitriadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Abstract

Economic structure of the province of East Kalimantan, tend not to change because it is still dominated by mining and quarrying, manufacturing, and trade, hotels and restaurants as well as the agricultural sector, but the change in the contribution of each of these sectors.

Keyword: Economic structure and contribution of economic sectors

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang terjadi dalam jangka panjang dan dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi, biasanya disertai dengan terjadinya perubahan secara mendasar pada struktur ekonominya (Tambunan,1996:28). Perubahan struktur ekonomi menunjukkan terjadinya perubahan komposisi atau susunan sektor ekonomi pada Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku, kemudian perubahan ini diikuti pula oleh perubahan proporsi penggunaan tenaga kerja pada masing-masing sektor. Pembangunan ekonomi merupakan proses yang menyebabkan meningkatnya pendapatan perkapita penduduk dalam jangka panjang disertai perbaikan distribusi pendapatan dan pergeseran struktur ekonomi, demikian pendapat Chenery and Srinivasan dalam Sarwedi (2001:1); Nafziger, (1997:9-10). Pembahasan mengenai perubahan struktur produksi yang menyertai pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh Fisher and Clark dalam Chenery and Syrquin (1975:32), berdasarkan data presentase tenaga kerja yang bekerja di sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier. Terungkap bahwa makin tinggi pendapatan perkapita suatu negara, makin kecil peranan sektor pertanian dalam menyediakan kesempatan kerja serta terdapat hubungan yang erat antara perubahan struktur produksi dengan struktur kesempatan kerja menurut sektor. Pertumbuhan ekonomi mengakibatkan terjadinya industrialisasi, selanjutnya dengan industrialisasi ini maka muncul kegiatan lain seperti jasa angkutan. Perubahan struktur juga dapat dilihat dari sudut pergeseran dalam kesempatan kerja, yaitu mengenai jumlah dari angkatan kerja yang mendapatkan nafkah pencahariannya di masing-masing sektor. Jumlah tenaga kerja di sektor pertanian cenderung menurun sebagai persentase dari jumlah angkatan kerja secara menyeluruh, sebaliknya jumlah tenaga kerja di sektor sekunder dan sektor tersier mengalami kenaikan.

Daerah yang memiliki karunia sumber daya alam (initial endowment) berlimpah seperti Provinsi Kalimantan Timur, merupakan daerah yang dapat mengalami laju pertumbuhan ekonomi relatif tinggi dalam jangka waktu tertentu, mengingat initial endowment yang dimiliki umumnya bersifat tak terbarukan (unrenewable resources), sehingga kegiatan ekonominya, berkembang dengan cara memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang tak terbarukan (unrenewable resources) tersebut, terutama sektor pertambangan dan penggalian sebagai sektor yang memberikan kontribusi (share) terbesar terhadap perekonomian Provinsi Kalimantan Timur, bahkan komoditi ekspornya didominasi barang-barang hasil sektor pertambangan dan penggalian. Bila demikian, apakah pembangunan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur, cenderung mengalami perubahan pada struktur ekonominya? Gambaran

mengenai perekonomian Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga beraku (PDRBADHB) dan laju pertumbuhan ekonomi serta pendapatan perkapita, selama tahun 2010 s.d. 2013, yang ditunjukkan pada tabel 1, sebagai berikut :

Tabel 1.
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku dan Laju Pertumbuhan Ekonomi serta Pendapatan Perkapita Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010 s.d. 2013

Uraian	2010	2011	2012	2013
1. Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rp)	321.764.430	391.761.380	419.507.225	425.429.376
2. Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,10	4,09	3,98	1,59
3. Pendapatan Perkapita (Juta Rp)	34.839.589	41.647.178	45.288.627	44.840.548

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Selama tahun 2010 s.d. 2013, Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku(PDRBADHB) Provinsi Kalimantan Timur, menunjukkan kecenderungan meningkat, misalnya pada tahun 2010, dari sebesar Rp 321,76 triliun,- terus meningkat tiap tahunnya sampai dengan tahun 2013 menjadi sebesar Rp 425,43,- triliun; berbeda dengan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur, meskipun mengalami pertumbuhan positif, tetapi cenderung terjadi perlambatan, dari 5,10 persen pada tahun 2010; terus menurun tiap tahunnya sampai dengan tahun 2013, menjadi 1,59 persen; terutama yang dialami sektor pertambangan dan penggalian, mengalami penurunan pada tahun 2013; bahkan sektor industri pengolahan terjadi penurunan sejak tahun 2010 hingga tahun 2013. Sementara itu pendapatan perkapita sepanjang tahun 2010 s.d. 2013, rata-rata sebesar Rp 41 juta, merupakan ukuran yang menunjukkan kemakmuran yang telah dicapai Provinsi Kalimantan Timur. Penjelasan mengenai besaran PDRB ini dapat dilihat pada agregat pendapatan regional dan pendapatan perkapita, misalnya pada tahun 2013, PDRB sebesar Rp 425,43 triliun, setelah dikurangi pendapatan faktor yang keluar masuk (net factor income), penyusutan (depreciation) dan pajak tak langsung (indirect taxes), seluruhnya sebesar Rp 251,85 triliun, sehingga diperoleh pendapatan regional (regional income) sebesar Rp 173,57 juta; seterusnya dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun sebesar 3.870 jiwa; maka diperoleh pendapatan perkapita sebesar Rp 44,84 juta. Berdasarkan penjelasan dari Tambunan, Chenery dan Srinivasan, bahwa pembangunan ekonomi dalam jangka panjang akan menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, bahkan disertai perubahan struktur ekonomi serta terjadinya peningkatan pendapatan perkapita; meskipun pembangunan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur, selama tahun 2010 s.d 2013, memang relatif tidak mengalami perubahan pada struktur ekonominya, bahkan dengan pertumbuhan ekonomi yang melambat, akan tetapi dengan pendapatan perkapita yang cenderung meningkat; hanya pada tahun 2013, terjadi penurunan sebesar 0,99 persen.

Kemudian struktur ekonomi Provinsi Kalimantan Timur, sebenarnya cenderung tidak mengalami perubahan, karena masih didominasi beberapa sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB; seperti pada 4 (empat) tahun terakhir 2010 s.d 2013 yang ditunjukkan pada Tabel 2, masih didominasi oleh sektor-sektor yang berbasis sumber daya alam (SDA), terutama sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan,

kemudian sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor pertanian. Gambaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Timur dengan Minyak dan Gas (Migas) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) menurut lapangan usaha, selama tahun 2010 s.d. 2013, secara terperinci pada tabel 2, sebagai berikut :

Tabel 2.
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Dengan Migas
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kalimantan Timur
Tahun 2010 s.d. 2013 (%)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	5,99	5,87	6,33	6,74
2. Pertambangan dan Penggalian	47,43	50,00	47,12	42,91
3. Industri Pengolahan	25,07	23,35	23,52	24,55
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,28	0,26	0,27	0,28
5. Bangunan	2,75	2,64	2,98	3,41
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	8,20	8,02	8,76	9,61
7. Pengangkutan dan Komunikasi	3,74	3,59	3,97	4,41
8. Keuangan, Persewaa dan Jasa Perusahaan	2,32	2,37	2,89	3,52
9. Jasa-Jasa	4,22	3,91	4,16	4,57
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.

Pada tahun 2010 sektor pertambangan dan penggalian menyumbang sebesar 47,43 persen, diikuti sektor industri pengolahan menyumbang sebesar 25,07 persen sementara peran dari sektor perdagangan, hotel dan restoran mencapai 8,20 persen kemudian peranan sektor pertanian mencapai sebesar 5,99 persen. Selanjutnya pada tahun 2011 s.d. 2013, mengikuti pola yang sama, dimana peranan sektor pertambangan dan penggalian masih merupakan sektor yang dominan terhadap perekonomian Provinsi Kalimantan Timur dengan sumbangan sebesar 50,00 persen, meskipun pada tahun 2012 menurun dengan peranan sebesar 47,12 persen, bahkan pada tahun 2013 turun menjadi sebesar 42,91 persen; Sedangkan sektor industri pengolahan peranannya cenderung berfluktuasi, sempat terjadi penurunan tetapi pada tahun 2013 meningkat lagi, termasuk sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor pertanian mengalami keadaan dengan pola yang relatif sama.

Berdasarkan tabel 2 pada halaman 4, maka selanjutnya akan dilihat jumlah penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha selama tahun 2010 s.d 2013, terlihat bahwa sektor pertanian secara rata-rata merupakan sektor yang menyediakan kesempatan kerja terbesar; padahal sektor ini, memberikan kontribusi relatif rendah dibandingkan dengan sektor lainnya; kemudian diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor Jasa-jasa; dan sektor pertambangan dan penggalian. Secara struktur, Provinsi Kalimantan Timur belum menunjukkan terjadinya perubahan pada struktur ekonominya, karena masih didominasi sektor yang berbasis sumber daya alam yaitu sektor pertambangan dan penggalian, bahkan kemampuannya dalam menyediakan kesempatan kerja masih berada dibawah sektor perdagangan, hotel dan restoran; serta sektor Jasa-jasa. Gambaran Penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha Provinsi Kalimantan Timur, selama tahun 2010 s.d. 2013, secara terperinci pada tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3.
Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha
Provinsi Kalimantan Timur
Tahun 2010 s.d. 2013 (ribuan)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	456,4	454,3	459,1	432,3
2. Pertambangan dan Penggalian	115,9	162,6	161,9	164,2
3. Industri Pengolahan	83,2	84,6	96,8	88,0
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	6,3	7,1	6,2	5,1
5. Bangunan	88,3	85,3	104,9	117,7
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	327,4	364,3	347,7	350,9
7. Pengangkutan dan Komunikasi	78,2	76,8	73,7	91,2
8. Keuangan, Persewaa dan Jasa Perusahaan	43,9	48,2	54,4	63,1
9. Jasa-Jasa	282,2	307,9	314,4	311,8

Sumber : Buku Saku Statistik Kalimantan Timur 2009 – 2014.

Secara umum, PDRB Provinsi Kalimantan Timur selama tahun 2010 s.d. 2013, relatif tinggi berkisar antara Rp 300 triliun s.d. Rp 400 triliun, namun pertumbuhan ekonominya cenderung melambat, kemudian pendapatan perkapita rata-rata sebesar Rp 41 juta, namun keadaan ini, tidak menunjukkan semakin kecilnya peranan sektor pertanian dalam menyediakan kesempatan kerja bahkan terdapat hubungan yang berlawanan antara perubahan struktur produksi dengan struktur kesempatan kerja menurut sektor, misalnya struktur produksi mengarah kepada sektor pertambangan dan penggalian, tetapi sektor pertanian sebagai sektor yang menyediakan kesempatan kerja terbesar.

REFERENSI

- Anonim. 2015. Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Gubernur Kalimantan Timur Tahun 2014.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. 2014. Kalimantan Timur Dalam Angka. Samarinda : Badan Perencanaan Daerah Provinsi Kalimantan Timur.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. 2014. Data Base Pembangunan Kalimantan Timur 2014. Samarinda : Badan Perencanaan Daerah Provinsi Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2015. Buku Saku Statistik Kalimantan Timur 2009 - 2014. Samarinda : BPS Provinsi Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Laporan Perekonomian Indonesia 2013. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Chenery H.B. and Syrquin. 1975. Patterns of Development 1950 – 1970. London : Oxford University Press.
- Fitriadi. 2008. Pengaruh Perkembangan Struktur Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Sosial Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur. Disertasi. Tidak Dipublikasikan. PPS Universitas Airlangga. Surabaya.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. Mudah Memahami dan menganalisis Indikator Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Nafziger, E. Wayne. 1997. *The Economics of Developing Countries*. Third Edition. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Sarwedi. 2001. *Implikasi Pergeseran Struktur Ekonomi Pada Perubahan Penawaran Barang Ekspor Indonesia*. Disertasi. Surabaya:Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Tambunan, Tulus T. H., 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.